

Analisis Penggunaan Kosakata Bahasa Arab dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PBA di Lingkungan Asrama

**Rahmah Insyafiah¹, Delo Andini br. Sembiring², Dinda Khadijah Al Qubro³,
Anisa Nurul Azizah⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email Corresponding Author: rahmahinsyafiah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan kosakata bahasa Arab dalam komunikasi verbal mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang tinggal di asrama. Fokus kajian meliputi jenis kosakata yang digunakan, pola dan frekuensi pemakaian, variasi berbicara, ketepatan kosakata dalam konteks dialog, serta karakteristik linguistik yang muncul dalam interaksi lisan. Kosakata dipandang sebagai komponen linguistik utama dalam mendukung komunikasi verbal mahasiswa PBA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima mahasiswa PBA yang tinggal di asrama berbeda, untuk menggali pengalaman dan kebiasaan mereka dalam menggunakan kosakata bahasa Arab sehari-hari. Data sekunder bersumber dari buku dan artikel ilmiah yang relevan. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kosakata bahasa Arab didominasi oleh kosakata dasar dan fungsional yang berkaitan dengan aktivitas harian. Pola penggunaan ditandai oleh pengulangan kata sebagai strategi menjaga kelancaran komunikasi. Variasi kosakata masih terbatas, meskipun terdapat perbedaan antarindividu dan konteks. Secara umum, ketepatan penggunaan kosakata tergolong baik, meskipun masih ditemukan beberapa ketidaktepatan makna. Karakteristik bahasa yang muncul bersifat sederhana, kontekstual, dan fungsional. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran kosakata yang komunikatif, kontekstual, dan berbasis lingkungan dalam pendidikan bahasa Arab.

Kata Kunci: *Komunikasi Lisan, Kosakata Bahasa Arab, Lingkungan Asrama, Mahasiswa PBA.*

ABSTRACT

This study aims to describe the use of Arabic vocabulary in verbal communication among Arabic Language Education (PBA) students living in dormitories. The research focuses on the types of vocabulary used, usage patterns and frequency, speaking variations, accuracy of

vocabulary in dialogue contexts, and linguistic characteristics emerging in oral interactions. Vocabulary is viewed as a central linguistic component in supporting students' verbal communication. A qualitative descriptive approach was employed in this study. Primary data were collected through in-depth interviews with five PBA students residing in different dormitories to explore their experiences and daily practices in using Arabic vocabulary. Secondary data were obtained from relevant books and scholarly articles. Data analysis followed the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that Arabic vocabulary use is predominantly limited to basic and functional vocabulary related to daily activities. Vocabulary usage patterns are characterized by frequent repetition as a strategy to maintain communicative fluency. Vocabulary variation remains limited, although differences appear across speakers and contexts. In terms of accuracy, vocabulary use is generally appropriate, despite some instances of semantic inaccuracy. Linguistically, students' language use tends to be simple, contextual, and functional. These findings highlight the importance of communicative, context-based, and environment-oriented vocabulary instruction in Arabic language education.

Keywords: Oral Communication, Arabic Vocabulary, Dormitory Environment, PBA Students.

PENDAHULUAN

Mahmudah et al., (2025) Bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam, khususnya dalam bidang studi yang berhubungan dengan Pendidikan Bahasa Arab. Bahasa ini tidak hanya diajarkan sebagai bahasa ilmu, tetapi juga digunakan sebagai sarana komunikasi di lingkungan akademis dan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kemampuan menguasai berbagai aspek kebahasaan, terutama kosakata, sangat krusial untuk keterampilan berbicara dalam bahasa Arab. Kosakata merupakan unsur utama yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi lisan dalam bahasa Arab. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, penutur akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan dan maksud, meskipun mereka memahami kaidah-kaidah tata bahasa. Dalam komunikasi lisan, kosakata berperan sebagai alat untuk mengekspresikan makna secara langsung, sehingga pemilihan kata menjadi hal yang sangat penting dalam kajian linguistik (Amrulloh, 2025).

Mahasiswa di program Pendidikan Bahasa Arab diharapkan tidak hanya memahami berbagai teori kebahasaan, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif. Lingkungan asrama merupakan salah satu tempat yang mendukung praktik berbahasa Arab. Pengalaman interaksi yang intensif di asrama memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai jenis komunikasi, baik formal maupun informal. Praktik penggunaan bahasa Arab di asrama menghasilkan bentuk-bentuk percakapan yang bersifat alami dan kontekstual. Faktanya, mahasiswa cenderung memilih kosakata yang

dianggap praktis dan mudah dipahami saat berkomunikasi sehari-hari. Pola pemakaian kosakata ini menunjukkan ciri-ciri linguistik yang berbeda dibandingkan bahasa Arab yang diajarkan di kelas atau yang ditulis dalam teks akademis.

Penting untuk melakukan penelitian tentang penggunaan kosakata bahasa Arab dalam komunikasi lisan untuk memahami karakteristik kebahasaan mahasiswa di area Pendidikan Bahasa Arab. Pengkajian kosakata yang digunakan dapat memberikan pemahaman mengenai variasi leksikal, ketepatan dalam memilih kata, serta kekayaan kosakata yang muncul dalam percakapan. Fokus penelitian ini adalah pada bahasa sebagai objek utama, bukan pada sikap atau kondisi psikologis penuturnya. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melaksanakan wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang tinggal di asrama selama masa studi mereka. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang ucapan lisan dalam bahasa Arab yang kemudian akan ditranskripsikan dan dianalisis dengan cara deskriptif. Dengan demikian, wawancara berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data kebahasaan yang muncul secara alami.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kosakata bahasa Arab dalam komunikasi lisan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di asrama. Analisis mencakup jenis kosakata yang digunakan, pola penggunaan kata dalam percakapan, serta ketepatan kosakata dalam konteks komunikasi. Metode deskriptif linguistik diterapkan untuk mendeskripsikan fenomena kebahasaan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik bahasa Arab, terutama dalam aspek kosakata lisan. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih berfokus pada penguatan kosakata yang komunikatif, terutama bagi mahasiswa yang tinggal di lingkungan asrama.

METODE

Studi ini mengadopsi metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendalami dan memahami fenomena bahasa, khususnya mengenai penggunaan kosakata bahasa Arab dalam percakapan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang tinggal di asrama. Dalam penelitian ini, bahasa menjadi fokus utama yang dianalisis melalui data lisan yang diperoleh dari lapangan. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang menetap di asrama selama proses belajar mereka. Pemilihan partisipan dilakukan secara sengaja karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari di asrama. Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian

kualitatif, yaitu hingga diperoleh data yang cukup dan tidak ada pengulangan yang berarti.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan memanfaatkan bahasa Arab agar menghasilkan percakapan yang lebih alami. Proses wawancara direkam dan digunakan sebagai dokumen, kemudian ditranskripsi menjadi bentuk tulisan. Dalam penelitian ini, wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data linguistik yang berisi kosakata yang diterapkan dalam komunikasi lisan, bukan untuk meneliti sikap atau pandangan dari informan. Data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari percakapan lisan bahasa Arab mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang meliputi kosakata dalam konteks komunikasi sehari-hari di asrama. Data yang telah ditranskripsi kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kosakata, frekuensi penggunaannya, dan pola yang diterapkannya dalam percakapan. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah analisis linguistik secara sistematis.

Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Assingkily, 2021). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memusatkan perhatian pada tuturan yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisir informasi dalam bentuk deskripsi dan contoh tuturan yang dianalisis dari sudut pandang linguistik. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola penggunaan kosakata yang diidentifikasi dalam data. Keaslian data dalam penelitian ini dipastikan melalui ketelitian dalam observasi dan pengecekan ulang terhadap hasil transkripsi serta analisis data. Peneliti juga melakukan verifikasi untuk memastikan kesesuaian antara data dari tuturan lisan dan hasil analisis kosakata agar temuan penelitian benar-benar berlandaskan pada data lapangan. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kevalidan dan kepercayaan yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penggunaan Kosakata Bahasa Arab dalam Komunikasi Lisan

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang tinggal di asrama, terlihat bahwa pemakaian kosakata bahasa Arab dalam komunikasi lisan terjadi dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Bahasa Arab muncul dalam situasi komunikasi santai, seperti berbincang dengan teman sekamar, diskusi ringan, serta interaksi sebelum dan setelah ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tersebut tidak hanya digunakan di dalam kelas, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari di lingkungan tempat tinggal mahasiswa.

Kosakata bahasa Arab yang dipakai dalam percakapan biasanya cukup sederhana dan praktis. Para mahasiswa lebih sering menggunakan kosakata yang berkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari, seperti makan, belajar, berdoa, dan

kegiatan lain di asrama. Pemilihan kosakata ini karena lebih mudah diingat dan dipahami oleh lawan bicara. Ini menggambarkan bahwa dalam komunikasi lisan, kosakata lebih difokuskan pada pemahaman makna daripada kerumitan struktur Bahasa (Ayubih & Parhan, 2023). pemakaian kosakata bahasa Arab dalam percakapan lisan terlihat dari kebiasaan mengulang beberapa kata tertentu. Kata-kata dasar seperti kata ganti, adverbial lokasi, dan kata kerja umum sering muncul kembali dalam satu sesi percakapan. Pola pengulangan ini mencerminkan sifat bahasa lisan yang spontan dan praktis, di mana pembicara lebih memilih menggunakan kosakata yang sudah dikuasai dengan baik.

Konteks tempat tinggal mahasiswa juga berpengaruh pada cara penggunaan kosakata bahasa Arab. Lingkungan yang informal mendorong mahasiswa untuk lebih sering menggunakan kosakata sehari-hari dibandingkan kosakata akademis. Dalam konteks ini, kosakata bahasa Arab berfungsi untuk memastikan komunikasi tetap berjalan dengan lancar, bukan untuk menunjukkan keterampilan bahasa dalam pengertian yang lebih formal. Oleh karena itu, bahasa Arab digunakan dengan cara yang lebih alami sesuai dengan kebutuhan komunikasi lisan mahasiswa.

Secara keseluruhan, gambaran pemakaian kosakata bahasa Arab dalam percakapan lisan mahasiswa PBA di asrama menunjukkan praktik bahasa yang sederhana, berulang, dan kontekstual. Fenomena ini menjadi landasan penting untuk memahami karakteristik linguistik dari kosakata lisan yang digunakan oleh mahasiswa PBA, serta sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut mengenai jenis, pola, dan ketepatan penggunaan kosakata bahasa Arab dalam pembahasan berikutnya.

Jenis Kosakata Bahasa Arab yang Digunakan Mahasiswa PBA

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang tinggal di asrama, terungkap bahwa mereka menggunakan kosakata Bahasa Arab yang praktis dan relevan saat berkomunikasi. Kosakata ini muncul sebagai respon terhadap kebutuhan dalam interaksi sehari-hari, seperti bergaul dengan teman, membahas aktivitas, dan menanggapi situasi tertentu. Penggunaan kosakata semacam ini menunjukkan bahwa para mahasiswa lebih memilih kelancaran komunikasi dibandingkan dengan penggunaan kosakata yang lebih kompleks.

Kosakata yang paling sering digunakan adalah **kosakata dasar**, termasuk kata benda, kata kerja, dan kata sifat sederhana. Kata benda yang merujuk pada nama lokasi dan barang-barang di sekitar asrama sering muncul dalam obrolan sehari-hari. Sementara itu, kata kerja yang digunakan umumnya berkaitan dengan aktivitas harian, seperti belajar, pergi, datang, dan duduk. Dominasi kosakata dasar ini mengindikasikan baik keterbatasan maupun kepraktisan dalam berkomunikasi secara lisan bagi mahasiswa. Selain kosakata dasar, mahasiswa juga menggunakan kosakata yang berkaitan dengan kehidupan di asrama dan aktivitas sehari-hari.

Istilah yang berhubungan dengan makanan, ibadah, waktu, dan lokasi menjadi bagian penting dalam percakapan mereka. Kosakata ini muncul karena suasana asrama menciptakan konteks penggunaan bahasa yang berulang dan konsisten setiap harinya. Hal ini sejalan dengan teori linguistik yang menyatakan bahwa lingkungan memengaruhi kemunculan kosakata tertentu.

Kosakata yang dipakai oleh mahasiswa dalam komunikasi lisan juga mencakup istilah akademik yang sederhana. Meskipun tidak seformal kosakata yang diajarkan di kelas, mereka tetap menggunakan istilah yang berkaitan dengan aktivitas belajar seperti diskusi, tugas, dan penjelasan. Namun, kosakata akademik ini cenderung lebih sederhana dan disesuaikan dengan konteks pembicaraan informal di asrama. Fenomena ini mencerminkan adanya penyesuaian kosakata dari konteks formal ke konteks sehari-hari. Dalam percakapan lisan mahasiswa, juga ditemukan penggunaan ungkapan bahasa Arab yang sederhana dan bersifat formulaik. (Luthfiani et al., 2024) Ungkapan-ungkapan ini sering digunakan untuk memperkenalkan atau mengakhiri percakapan serta merespons pendengar. Pemakaian ungkapan formulaik menunjukkan kebiasaan berbicara lisan yang mengandalkan ungkapan yang sudah familiar dan sering dipakai. Ungkapan seperti ini berfungsi untuk memperlancar komunikasi tanpa perlu memikirkan struktur linguistik yang rumit.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mahasiswa jarang menggunakan kosakata yang bersifat abstrak atau rumit saat berkomunikasi di asrama. Kosakata yang mereka gunakan lebih condong ke aspek konkret dan langsung merujuk pada objek atau aktivitas yang jelas. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa komunikasi lisan lebih mengutamakan kejelasan dan kemudahan pemahaman. Hapianingsih & Fadli, (2024) Dalam kajian linguistik, penggunaan kosakata konkret biasanya dihubungkan dengan komunikasi sehari-hari.

Berbagai latar belakang asrama juga memengaruhi jenis kosakata yang digunakan oleh mahasiswa. Meskipun secara umum kosakata yang digunakan cenderung serupa, ada sedikit perbedaan dalam pilihan kata yang disesuaikan dengan kebiasaan masing-masing asrama. Perbedaan ini dapat terlihat pada kosakata tertentu yang lebih sering diucapkan oleh mahasiswa dari asrama tertentu dibandingkan yang lain. Fenomena ini mencerminkan adanya variasi leksikal yang dipengaruhi oleh lingkungan penggunaan Bahasa (Mahmudah et al., 2025).

Secara keseluruhan, kata-kata dalam bahasa Arab yang digunakan oleh mahasiswa PBA saat berbicara di lingkungan asrama sebagian besar terdiri dari istilah dasar, kosakata untuk aktivitas sehari-hari, dan ungkapan sederhana. Jenis kata ini mencerminkan karakter komunikasi lisan yang efisien, sering digunakan, dan sesuai dengan situasinya. Temuan ini menjadi landasan penting untuk memahami pola, frekuensi, dan ketepatan dalam penggunaan kosakata bahasa Arab yang akan dibahas di bagian berikutnya.

Pola dan Frekuensi Penggunaan Kosakata Bahasa Arab

Pola penggunaan kata oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang tinggal di asrama menunjukkan stabilitas dan keteraturan. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa mahasiswa sering kali menggunakan kembali kata yang sama dalam berbagai situasi komunikasi. Ciri ini tampak pada penggunaan pronoun, kata kerja umum, dan keterangan tempat yang sering diulang, baik dalam satu percakapan maupun percakapan lainnya. Fenomena ini mencerminkan sifat komunikasi lisan yang spontan dan efisien. Seringnya penggunaan kata tertentu cukup tinggi, terutama yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di asrama. Kata-kata seperti dasar kerja dan penanda waktu sering muncul karena relevansinya dengan rutinitas mahasiswa. Banyaknya kemunculan kata-kata tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa mengandalkan kosakata yang telah mereka pelajari untuk mempermudah komunikasi verbal. Dalam kajian linguistik, frekuensi penggunaan kata sering kali dihubungkan dengan seberapa dekatnya penutur dengan kosakata tersebut.

Pola pengulangan kosakata juga terlihat dalam pernyataan yang sama. Mahasiswa cenderung mengulang kata tertentu untuk menegaskan makna atau mempermudah pemahaman bagi pendengar. Pengulangan ini tidak selalu menunjukkan kekurangan kosakata, tetapi bisa dipandang sebagai strategi dalam komunikasi lisan supaya informasi dapat diterima dengan baik. Hapianingsih & Fadli, (2024) Dalam konteks linguistik lisan, pengulangan dianggap sebagai karakteristik alami dari percakapan sehari-hari. pola penggunaan kosakata bahasa Arab oleh mahasiswa PBA menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan struktur kalimat yang sederhana. Kata-kata diatur dalam pola yang mudah dipahami dan tidak rumit, sehingga frekuensi pemakaian kata tertentu semakin meningkat. Ini terjadi karena mahasiswa lebih memilih cara berkomunikasi yang cepat dan mudah dalam interaksi sehari-hari. Pola ini konsisten dengan karakteristik komunikasi lisan yang menekankan efisiensi dan kejelasan makna.

Secara keseluruhan, pola dan frekuensi penggunaan kosakata dalam bahasa Arab oleh mahasiswa PBA di lingkungan asrama menunjukkan dominasi kosakata dasar yang sering digunakan dan diulang secara konsisten. Pola ini mencerminkan praktik berbahasa yang relevan dan kontekstual, serta menjadi indikator penting dalam memahami kemampuan kosakata secara lisan mahasiswa. Temuan ini memberikan dasar untuk mengeksplorasi variasi dan ketepatan penggunaan kosakata yang akan dibahas lebih lanjut.

Variasi Penggunaan Kosakata dalam Tuturan Lisan

Variasi dalam pemilihan kata dalam bahasa Arab yang dipakai oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di asrama menunjukkan beragam pilihan kata antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Meskipun berada di lingkungan yang mirip, mereka cenderung memilih kosakata tertentu sesuai dengan cara

berbahasa masing-masing. Perbedaan ini menunjukkan keberagaman dalam kemampuan leksikal serta pengalaman berbahasa Arab dalam kehidupan sehari. Mahmudah et al., (2025) Kondisi asrama juga mempengaruhi variasi dalam penggunaan kosakata bahasa Arab. Mahasiswa yang tinggal di asrama dengan kebijakan lebih mengedepankan bahasa Arab tampaknya memiliki keberagaman kosakata yang lebih kaya dibandingkan dengan mereka yang berasal dari asrama berbeda. Hal ini terlihat pada pemilihan kata kerja dan frasa yang mereka gunakan dalam komunikasi. Fenomena ini memperlihatkan bahwa konteks berbahasa berperan dalam memperluas kosakata.

Kosakata yang dipilih juga bervariasi sesuai dengan situasi komunikasi yang berbeda. Dalam kondisi tertentu, mahasiswa cenderung menggunakan kata-kata yang lebih biasa dan sederhana, sedangkan dalam situasi lain, mereka mencoba memilih kosakata yang lebih bervariasi. Perbedaan situasi ini mempengaruhi pilihan kata yang digunakan saat berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa variasi kosakata bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kebutuhan komunikasi yang ada. Selain situasi, penggunaan kosakata juga bervariasi terkait dengan pilihan sinonim. Beberapa mahasiswa memakai istilah yang berbeda untuk menyampaikan makna yang serupa. Pilihan sinonim ini menunjukkan adanya keragaman leksikal, meskipun maknanya mirip. Dalam studi linguistik, variasi sinonim memperkaya kosakata yang dimiliki oleh penutur.

Variasi dalam penggunaan bahasa Arab juga terlihat dari tingkat formalitas yang ada. Di dalam percakapan sehari-hari, mahasiswa lebih sering menggunakan kosakata yang lebih santai dan informal. Namun, pada kesempatan tertentu, mereka juga menggunakan kosakata yang lebih formal meskipun dalam konteks lisan. Ini menunjukkan bahwa variasi kosakata tidak hanya berkaitan dengan makna, tetapi juga dengan tingkat formalitas dalam percakapan. Ayubih & Parhan, (2023) Meskipun ada variasi dalam pemilihan kosakata, secara keseluruhan variasi tersebut masih berada dalam lingkup kosakata dasar dan yang umum dipakai. Variasi yang ada belum menunjukkan penggunaan kosakata yang kompleks atau yang kurang umum. Ini menunjukkan bahwa variasi dalam komunikasi lisan mahasiswa PBA masih cukup terbatas, meskipun terdapat perbedaan pilihan kata antara individu.

Secara keseluruhan, variasi dalam penggunaan kosakata bahasa Arab di kalangan mahasiswa PBA di asrama dipengaruhi oleh latar belakang asrama, situasi komunikasi, serta kebiasaan berbahasa mereka. Variasi ini mencerminkan dinamika penggunaan bahasa Arab yang lisan dan bersifat kontekstual. Temuan ini memberikan pandangan penting mengenai karakter variasi leksikal yang muncul dalam interaksi lisan mahasiswa PBA.

Ketepatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab dalam Konteks Tuturan

Ketepatan pemakaian kosakata bahasa Arab dalam percakapan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di asrama menunjukkan beragam tingkat kemampuan. Dari wawancara yang dilakukan, umumnya mahasiswa dapat memilih kosakata yang sesuai dengan konteks percakapan, terutama dalam interaksi sehari-hari. Kosakata yang mereka gunakan dapat dimengerti oleh lawan bicara meskipun tidak selalu mengikuti tata bahasa dengan sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya makna menjadi aspek utama dalam komunikasi secara verbal. Dalam beberapa kondisi berbicara, terdapat penggunaan kosakata yang kurang tepat terkait makna. Mahasiswa kadang memilih kata-kata yang artinya mendekati namun tidak sepenuhnya sesuai dengan konteks kalimat. Walaupun ketidakakuratan ini tidak selalu mengganggu pemahaman lawan bicaranya, hal ini menandakan ada keterbatasan dalam penguasaan makna kosakata secara mendalam. Fenomena ini sering kali muncul saat bahasa kedua digunakan dalam komunikasi lisan.

Keakuratan dalam memilih kosakata juga dipengaruhi oleh konteks situasi dan tujuan percakapan. Dalam situasi santai, mahasiswa cenderung tidak terlalu memperhatikan akurasi kosakata dari segi tata bahasa dan makna. Sedangkan dalam kondisi resmi, mereka lebih berusaha memilih kosakata yang dianggap lebih tepat. Ini menunjukkan bahwa konteks percakapan mempengaruhi seberapa besar perhatian penutur terhadap pemilihan kosakata yang akurat. Di samping itu, akurasi kosakata bahasa Arab mahasiswa PBA juga dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa di lingkungan asrama. Kosakata yang sering digunakan cenderung lebih tepat jika dibandingkan dengan kosakata yang jarang digunakan. Pengulangan dalam penggunaan kosakata membantu mahasiswa untuk lebih memahami makna dan konteksnya. Hapianingsih & Fadli, (2024) Dalam kajian linguistik, frekuensi penggunaan berperan pada peningkatan akurasi leksikal.

Meskipun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan kosakata, mahasiswa mampu menyesuaikan percakapan mereka agar tetap dapat dimengerti. Mereka sering menggunakan strategi seperti pengulangan, parafrase, dan penjelasan tambahan ketika terjadi ketidaktepatan dalam pemilihan kosakata. Strategi-strategi ini mencerminkan kemampuan komunikatif mahasiswa dalam menjaga kelancaran interaksi lisan.

Secara keseluruhan, keakuratan penggunaan kosakata bahasa Arab dalam konteks percakapan mahasiswa PBA di asrama tergolong baik dari sisi komunikasi. Walaupun ada beberapa kesalahan dalam penggunaan, mereka tetap berhasil menyampaikan makna dengan efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam komunikasi lisan mahasiswa, keakuratan kosakata lebih ditekankan pada keberhasilan komunikasi daripada kepatuhan pada aturan formal.

Karakteristik Linguistik Penggunaan Kosakata Bahasa Arab

Penggunaan kata-kata dalam bahasa Arab saat mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab berbicara di asrama memiliki ciri linguistik tertentu yang berbeda dari penggunaan bahasa Arab dalam situasi resmi. Salah satu ciri utama yang terlihat adalah dominasi kosakata dasar yang sering muncul dalam interaksi sehari-hari (Ilmiani et al., 2020). Kata-kata ini umumnya sederhana dan mudah diucapkan, sehingga membantu memperlancar komunikasi antara mahasiswa. Ciri linguistik lainnya terlihat dari kesederhanaan bentuk kata yang dipakai. Mahasiswa lebih banyak memakai kata-kata dengan bentuk yang sederhana ketimbang bentuk yang lebih kompleks. Ini menunjukkan bahwa dalam berbicara, penutur lebih memilih kosakata yang akrab dan tidak membutuhkan proses morfologi yang ribet. Fenomena ini sejalan dengan prinsip efisiensi bahasa dalam komunikasi lisan (Rachmawati, 2021).

Selain itu, penggunaannya juga menunjukkan kecenderungan untuk memakai kata kerja dalam bentuk dasar. Kata kerja tersebut digunakan untuk menggambarkan aktivitas sehari-hari tanpa banyak variasi bentuk. Karakteristik ini menunjukkan fokus dari komunikasi lisan dalam menyampaikan makna tindakan secara langsung. Dalam kajian linguistik Arab, kata fi'il dalam bentuk dasar sering muncul dalam percakapan informal.

Ciri linguistik juga terlihat dari kecenderungan mencampurkan kosakata dengan struktur bahasa yang sederhana. Mahasiswa sering menggunakan kosakata Arab dalam kalimat yang tidak rumit. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata lebih unggul dibandingkan penguasaan aturan sintaksis yang rumit. Fenomena ini sering ditemukan dalam penggunaan bahasa kedua di konteks komunikasi sehari-hari (Luthfiani et al., 2024).

Penggunaan kosakata bahasa Arab oleh mahasiswa juga menunjukkan karakteristik pengulangan leksikal. Beberapa kata diulang dalam satu pembicaraan atau dalam percakapan yang serupa. Pengulangan ini berfungsi untuk menegaskan makna dan sebagai strategi untuk menjaga kelancaran berkomunikasi. Dalam linguistik lisan, pengulangan dianggap sebagai ciri alami dari pembicaraan spontan (Ayubih & Parhan, 2023). Ciri linguistik lainnya adalah fleksibilitas dalam penggunaan kosakata sesuai kebutuhan komunikasi. Mahasiswa dapat menyesuaikan pilihan kata berdasarkan mitra bicara dan konteks percakapan. Fleksibilitas ini mencerminkan kompetensi berkomunikasi meski penguasaan kosakata masih terbatas. Dalam linguistik terapan, fleksibilitas leksikal merupakan indikator penting kemampuan berbicara (Amrulloh, 2025).

Secara keseluruhan, karakteristik linguistik penggunaan kosakata bahasa Arab dalam pembicaraan mahasiswa PBA di asrama ditandai oleh dominasi kosakata dasar, kesederhanaan bentuk, pengulangan, dan fleksibilitas dalam penggunaan. Ciri-ciri ini mencerminkan praktik lisan bahasa Arab yang fungsional dan sesuai konteks. Temuan ini memberikan dasar yang penting untuk memahami

pengaruh penggunaan kosakata terhadap pembelajaran bahasa Arab (Body note – simpulan karakteristik linguistik kosakata).

Implikasi Temuan terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Temuan mengenai pemakaian kosakata berbahasa Arab dalam percakapan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di asrama memiliki arti penting bagi pengajaran bahasa Arab. Fokus pada kosakata dasar dan yang sering dipakai menunjukkan bahwa pengajaran harus ditujukan untuk memperkuat kosakata yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan metode pengajaran bahasa yang menekankan penggunaan bahasa dalam situasi yang nyata. terdapat kebutuhan untuk pengajaran kosakata yang memberi prioritas pada komunikasi lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mengutamakan kelancaran dalam berbicara dibandingkan dengan keakuratan dalam pemakaian kosakata. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa Arab perlu memberikan lebih banyak peluang untuk berlatih berbicara, terutama dengan kosakata yang sering digunakan dalam interaksi sehari-hari.

Variasi dalam penggunaan kosakata yang masih terbatas menandakan perlunya pendekatan baru dalam pembelajaran agar kosakata mahasiswa menjadi lebih kaya. Penambahan kosakata bisa dilakukan melalui latihan berbicara yang terfokus dan bertema tertentu. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya dapat menguasai kosakata dasar, tetapi juga mendapatkan berbagai kata yang lebih beragam dan sesuai dengan berbagai situasi pembicaraan. Hasil penelitian mengenai keakuratan penggunaan kosakata juga berpengaruh pada metode penilaian dalam pengajaran bahasa Arab. Penilaian sebaiknya tidak hanya melihat ketepatan tata bahasa, tetapi juga kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan makna dalam komunikasi lisan. Metode penilaian seperti ini dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi komunikasi secara lebih seimbang.

Lingkungan asrama terbukti efektif sebagai wadah latihan alami untuk menggunakan kosakata bahasa Arab. Karena itu, pengajaran bahasa Arab seharusnya mengintegrasikan kegiatan belajar dengan aktivitas kebahasaan di asrama. Integrasi ini memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan kosakata yang mereka pelajari di kelas dalam konteks komunikasi yang nyata.

Implikasi lain berkaitan dengan peran dosen dan pengelola program dalam mendukung mahasiswa dalam penggunaan kosakata bahasa Arab. Dosen seharusnya memberikan panduan mengenai kosakata yang tepat dan bervariasi tanpa mengorbankan kelancaran komunikasi. Pendampingan ini sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas penggunaan kosakata secara bertahap.

Temuan dari penelitian ini juga menekankan pentingnya pengajaran kosakata yang berkelanjutan. Kosakata yang sering digunakan dan diulang dalam komunikasi lisan menunjukkan bahwa pengajaran kosakata tidak dapat dilakukan

secara cepat. Pengajaran harus dirancang dengan langkah-langkah yang bertahap dan berkelanjutan agar mahasiswa dapat memperluas dan memperdalam penguasaan kosakata bahasa Arab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengajaran bahasa Arab perlu memprioritaskan kosakata sebagai unsur utama dalam pengembangan keterampilan komunikasi lisan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Pendekatan pengajaran yang kontekstual, komunikatif, dan berbasis lingkungan dapat mendukung peningkatan kualitas penggunaan kosakata bahasa Arab. Dengan begitu, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab menggunakan kosakata bahasa Arab dalam percakapan mereka di asrama dengan cara yang alami dan efisien. Mereka menjadikan bahasa Arab sebagai sarana sehari-hari untuk berinteraksi, mengutamakan kelancaran dalam menyampaikan makna. Kosakata yang digunakan umumnya bersifat mendasar dan berkaitan langsung dengan kegiatan sehari-hari di asrama, sehingga mempermudah interaksi di antara mahasiswa.

Jenis kosakata yang digunakan oleh mahasiswa PBA mencakup istilah yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, kosakata akademik yang sederhana, dan kosakata yang relevan dengan kehidupan di asrama. Pemilihan kosakata ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih istilah yang sudah dikenal dan sering mereka gunakan. Hal ini mendukung terbentuknya pola komunikasi lisan yang sederhana namun efektif dalam menyampaikan informasi. Polanya serta frekuensi penggunaan kosakata bahasa Arab menunjukkan kecenderungan untuk mengulang kata-kata tertentu dalam konteks komunikasi yang berbeda. Pengulangan ini berfungsi sebagai strategi untuk memastikan kelancaran berbicara. Meskipun variasi kosakata yang digunakan masih terbatas, mahasiswa mampu menyesuaikan pilihan kata sesuai dengan situasi pembicaraan, baik dalam kondisi santai maupun semi formal.

Dalam hal ketepatan, mahasiswa PBA umumnya menggunakan kosakata bahasa Arab dengan cukup baik saat berkomunikasi. Meskipun ada beberapa kesalahan dalam pemahaman atau bentuk kata, ucapan mereka tetap dapat dipahami oleh pendengar. Ini mencerminkan bahwa keberhasilan komunikasi lebih diprioritaskan dibandingkan kepatuhan pada aturan bahasa secara formal dalam interaksi sehari-hari.

Secara keseluruhan, penggunaan kosakata bahasa Arab dalam komunikasi lisan mahasiswa PBA di asrama memiliki sifat yang sederhana, repetitif, dan relevan dengan konteks. Temuan ini menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab perlu berfokus pada penguasaan kosakata yang praktis, pelatihan komunikasi lisan

yang lebih mendalam, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar bahasa. Dengan pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran bahasa Arab dapat lebih meningkatkan kemampuan leksikal dan keterampilan komunikasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Muh Zakki. (2025). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab melalui Pendekatan Error Analysis: Studi pada Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 66–78. <https://doi.org/10.59829/nwxndb95>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Ayubih, Maulana al, & Parhan. (2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BODY LANGUAGE DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII SMP AL-ASHRIYYAH NURUL IMAN. 1(2), 149–161.
- Hapianingsih, E., & Fadli, A. (2024). Analisis Kajian Linguistik Modern dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 7(2), 804–816. <https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.4638>.
- Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia Interaktif untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>.
- Luthfiani, Y., Nugraha, D., & Nandang, A. (2024). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bersama Native Speaker. *Ajamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 14(1), 36–53. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6937.8>.
- Mahmudah, M., Nurhadi, N., Setiyawan, A., Issiyah, I. I., & Ramadhan, A. R. (2025). Desain Lingkungan Bahasa Arab Berbasis Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Arab Mahasiswa. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(1), 130–148. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.7057>.
- Rachmawati, M. (2021). PEMBENTUKAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB BERBASIS “BI’AH LUGHOWIYYAH” MAHASISWA PBA (PENDIDIKAN BAHASA ARAB) UHAMKA JAKARTA (STRATEGI DAN IMPLEMENTASI). *Al-Fakkaar*, 2(2), 61–81.